

RINGKASAN

PROSES PENERIMAAN BAHAN BAKU GULA KRISTAL PUTIH DI PT MADUBARU PABRIK GULA MADUKISMO YOGYAKARTA, Chalizha Hertina Isthiyazha, NIM D41222759, Tahun 2025, Halaman 53, Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Dr. Dhanang Eka Putra, SP., M.Sc (Dosen Pembimbing)

Kegiatan magang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana terapan pertanian (S.Tr.P) di Program Studi Manajemen Agroindustri Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menambah keterampilan, keahlian, dan pengalaman dalam dunia kerja pada industri/perusahaan. Adapun pemilihan lokasi magang yaitu di PT Madubaru yang beralamat di Desa Padokan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Rogocolo, Tirtonirmolo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55181. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada tanggal 1 Juli 2025 – 29 November 2025.

PT Madubaru telah menjadi bagian penting dalam industri gula nasional. Dimana sistem pengelolaan perusahaan dikelola secara profesional dan inovatif sehingga dapat menghadapi persaingan bebas di era globalisasi dengan merangkul mitra petani sebagai mitra sejati. Proses produksi gula di PT Madubaru terdiri dari banyak tahapan mulai dari tahap penerimaan bahan baku, penggilingan tebu, pemurnian nira, penguapan, pemasakan (kristalisasi), puteran hingga penyelesaian. Salah satu tahapan yang berperan penting dalam proses produksi gula adalah proses penerimaan bahan baku tebu, yang menjadi langkah awal dari keseluruhan proses produksi. Tahapan awal ini memiliki peranan penting karena permasalahan yang terjadi pada proses penerimaan dapat berpengaruh terhadap rendemen dan menurunkan kualitas gula yang dihasilkan.

Proses penerimaan bahan baku di PT Madubaru PG Madukismo menghadapi beberapa permasalahan, seperti kesalahan kesalahan pekerja dalam pencatatan pada proses penerimaan bahan baku, Adanya tanah yang ikut terbawa

sehingga menyebabkan mesin pencacah tebu macet, timbangan tidak akurat karena truk sebelumnya masuk sebelum angka kembali ke nol, curah hujan yang tinggi dapat menurunkan kadar rendemen tebu, kondisi lahan tebu yang berlumpur menjadikan tanah menempel pada tebu dan juga terdapat kotoran seperti tanah dan rapak yang ikut terbawa. Solusi yang diusulkan adalah perusahaan dapat meningkatkan ketelitian pekerja melalui pelatihan rutin dan penerapan verifikasi data sebelum disimpan, melakukan pembersihan tebu sebelum masuk mesin serta memastikan timbangan digunakan setelah angka benar-benar kembali ke nol agar proses berjalan lancar dan hasil penimbangan tidak keliru, melakukan pengaturan jadwal panen, mempercepat pengiriman, menggunakan penutup truk, serta memberikan edukasi panen bersih untuk mengurangi pengaruh hujan dan kondisi lahan berlumpur, dan melakukan pembersihan bahan baku sebelum pengolahan guna mengurangi tanah maupun rapak yang terbawa sehingga kualitas tebu lebih terjaga.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)